

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki sumber daya alam yang beranekaragam, khususnya sumber daya alam hayati yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Peranan penting tersebut dapat dilihat dari begitu banyaknya penggunaan sumber daya alam hayati, antara lain sebagai bahan pangan, obat-obatan, kosmetik, pewarna, dan perlengkapan upacara adat dan pariwisata .

Ada berbagai jenis tumbuhan yang dipergunakan untuk bahan pangan khususnya dalam pembuatan kuliner khas . tumbuhan yang biasa tumbuh di daerah sekitar pemukiman dan dibudidayakan oleh sebagian masyarakat untuk digunakan sebagai pengawet atau bumbu pelengkap rasa dalam masakan khas suatu daerah dan penunjang daya tarik pariwisata dan mengembangkan sektor pariwisata .

Cara pengolahan tumbuhan dalam berbagai jenis masakan telah menjadi suatu budaya lokal yang diwariskan oleh nenek moyang. Hingga saat ini pemanfaatan tumbuhan dalam pembuatan makanan banyak mengalami perubahan diakibatkan oleh modernisasi yang berdampak pada kuliner oleh banyak etnis di seluruh Indonesia. Dalam pengolahan tumbuhan untuk aneka kuliner sebagian besar bahan-bahan yang digunakan berasal dari alam sekitar dan biasanya pengolahan tumbuhan berdasarkan kearifan lokal. Dengan demikian makanan yang dihasilkan relatif bebas dan variatif

Makanan menjadi suatu ciri khas bagi etnis tertentu karena memberikan citarasa yang khas. Namun seiring berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, masyarakat mulai mengonsumsi masakan siap saji atau *instan*. Peneliti menduga hal ini dapat mengurangi pengetahuan dalam kuliner khas masyarakat itu sendiri. Kurangnya usaha untuk melestarikan tentang proses pengolahan jenis-jenis tumbuhan mengakibatkan generasi muda kurang mengenal akan kuliner dengan memanfaatkan tumbuhan sekitar khususnya tumbuhan sebagai bahan pangan dan bumbu masakan.

Tumbuhan yang tumbuh dilingkungan sekitar dimanfaatkan dengan pengetahuan yang didapat baik yang diajarkan maupun melalui *experiment*. Tumbuhan ini banyak digunakan sebagai bahan pangan penunjang daya tarik pariwisata. Masakan yang dihasilkan berupa masakan khas yang mempunyai makna simbolik pada orang yang mengkonsumsinya. Etnis Batak Toba di Sumatera Utara adalah salah satu kelompok Etnis yang banyak memanfaatkan tumbuhan dalam pembuatan kuliner mereka karena menghasilkan masakan dengan citarasa khas, tekstur yang menarik, aroma yang sesuai dengan selera khas Batak Toba. Berbagai jenis tumbuhan dipergunakan oleh masyarakat Tuktuk.

Dalam kajian antropologi tumbuhan sebagai bahan pangan bukan hanya dibuat sebagai kuliner tradisional akan tetapi juga sebagai kuliner yang baru dikenal juga dapat dimanfaatkan dan lama kelamaan dengan seiring waktu maka akan menjadi kuliner tradisi. Melalui tumbuhan yang didapat secara liar seperti jamur yang tumbuh di tumpukan kotoran kerbau juga dapat dijadikan suatu kuliner yang unik dan menjadi suatu primadona disuatu daerah. Jamur jenis ini termasuk dalam golongan *genus Psilocybin*. Berdasarkan etimologi *psilocybin*

berasal dari bahasa Yunani, *psilo* yang artinya botak, dan *cybe* yang artinya kepala. Jamur juga memiliki beragam varietas yang tergolong dalam *genus psilocybe* memiliki satu kesamaan pada bentuk kepalanya, dan hal ini yang membuat penulis memiliki ketertarikan akan meneliti kuliner ini. *Magic Mushroom* adalah kuliner baru saja di kenal di daerah Tuktuk akan tetapi namanya sudah begitu dikenal di daerah ini dan kabarnya jamur ini memiliki suatu hal yang berbeda akan rasa dan sesuatu yang terkandung di dalamnya yang membuat penulis rasa keingin tahanan luar biasa akan kuliner ini .

Dengan demikian *Magic Mushroom* dianggap sebagai kuliner yang unik dan menjadikannya berbeda dengan kuliner lainnya sehingga dapat dijadikan sebagai penunjang pariwisata pada masyarakat di Tuktuk Siadong Samosir. Tuktuk Siadong Samosir memang sudah terkenal di penjuru Indonesia dan dan sebagian Negara lain hal ini dikarenakan keindahan alamnya yang sangat indah yang di kelilingi oleh keindahan Danau Toba yang begitu menakjubkan sehingga meningkatkan *animo* wisatawan berkunjung ke daerah ini. Pada umumnya pariwisata merupakan kegiatan perjalanan untuk rekreasi. Biasanya masyarakat mengunjungi tempat-tempat yang menarik, mulai dari gunung, pantai, perkotaan dan tempat menyediakan kuliner kuliner khas. Manusia modern sekarang ini menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan pokok setelah disibukkan oleh urusan pekerjaan kesehariannya. Apalagi didukung oleh semakin banyaknya akses transportasi tertentu membuat masyarakat menjadi lebih bersemangat dalam berekreasi. Perkembangan kuliner sebagai penunjang pariwisata dikarenakan suatu pencarian dan pengalaman rasa dan akan selalu dikenang dengan keberagaman jenis yang dinikmati disetiap tujuan perjalanan. Wisata kuliner

meliputi beberapa unsur diantaranya kursus memasak, buku panduan memasak, media kuliner, penyalur bahan makanan, atraksi kuliner dan festival jajanan.

Kuliner *Magic Mushroom* digunakan sebagai salah satu makanan penarik minat para wisatawan untuk berkunjung di pulau samosir khususnya daerah Tuktuk Siadong. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mencari jamur jenis ini dilapangan yang disinggahi kerbau untuk memudahkan mereka mendapatkan tumbuhan jamur ini terkadang membeli kepada tetangga yang mempunyai tumbuhan ini. Bagi orang masyarakat Tuktuk Siadong tumbuhan mempunyai fungsi yang kuat bukan saja sebagai penyedap atau pelengkap dalam pembuatan makanan khas mereka, tetapi fungsinya lebih dari itu yakni terwujudnya kedekatan dilingkungan sekitar dan membuat *income* bagi keluarga dan menunjang sektor pariwisata di daerah Tuktuk Siadong Samosir.

Ini dikarenakan Magic Mushrom mudah didapatkan disetiap hotel, restoran dan cottage di Tuktuk Siadong sumatera utara menyediakan makan *Magic Mushroom* sebagai daya tarik pengunjung yang berwisata ke daerah ini . Tetapi masakan khas *Magic Mushroom* ini tidak dikonsumsi oleh masyarakat setempat walaupun masakan ini banyak terdapat di daerah ini. Hal ini dikarenakan makanan ini mengandung racun yang menyebabkan ilusi yang berlebihan dan tidak baik untuk kesehatan apabila dikonsumsi secara terus menerus Dan dapat menyebabkan kematian. Dan bukan cuma itu harganya pun relatif lebih mahal harganya dari masakan lainnya. Disebabkan masakan khas ini memiliki cita rasa yang berbeda bagi penikmat masakan dan sensasi yang luar biasa ketika habis mengkonsumsi kuliner tersebut dan ini yang menjadi daya tarik wisatawan akan makanan ini yang sangat berbeda dengan makanan lainnya.

Berdasarkan hal diatas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti Inovasi kuliner *Magic Mushroom* pada Masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir Sumatera Utara Indonesia .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan ketertarikan penulis untuk meneliti lebih dalam Etnobotani tumbuhan jamur dalam kuliner etnis Batak Toba, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan diteliti yakni:

1. Tumbuhan apa yang dimanfaatkan dalam pembuatan kuliner *Magic Mushroom* oleh masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir
2. Manfaat jenis tumbuhan tersebut dalam kuliner pada masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir
3. Cara pengolahan tumbuhan sehingga menjadi kuliner pada masyarakat Tuktuk Siadong Kec.Simanindo Kabupaten Samsir
4. Dampak yang ditimbulkan pada kehidupan sosial yang mengkonsumsi kuliner tersebut.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai kuliner pada masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samsir ?

2. Apa manfaat jenis tumbuhan tersebut dalam kuliner pada masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir ?
3. Bagaimana cara pengolahan Tumbuhan sehingga menjadi sebuah kuliner yang primadona dalam Pariwisata di Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir ?
4. Bagaimana dampak yang ditimbulkan pada kehidupan sosial yang mengkonsumsi kuliner tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui jenis Tumbuhan yang dimanfaatkan dalam kuliner pada masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
2. Untuk mengetahui manfaat jenis Tumbuhan tersebut dalam kuliner masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.
3. Untuk mengetahui bagaimana kuliner khas masyarakat Tuktuk Siadong Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir dan cara pengolahan tumbuhan sehingga menjadi Suatu hal yang berharga dan bernilai jual tinggi.
4. Untuk mengetahui apa status yang diterima dan apa efek yang ditimbulkan setelah kuliner tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan etnobotani tumbuhan di etnis Batak Toba dan masyarakat Tuktuk Siadong dan sebagai perbandingan acuan bagi peneliti lain yang mengkaji etnobotani tumbuhan dalam kuliner etnis Batak Toba dan masyarakat Tuktuk Siadong.
2. Memberikan pemikiran bagi orang-orang yang berasal dari Etnis Batak Toba masyarakat Tuktuk Siadong untuk melestarikan kuliner yang memanfaatkan sumber daya hayati.
3. Agar generasi muda dan pemerhati budaya Batak Toba masyarakat Tuktuk Siadong dapat belajar dan mendapatkan informasi yang akurat tentang kuliner *Magic Mushroom* di Batak Toba.
4. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan bagi penulis.